

Pengembangan Usaha Produktif Anggota PKK Melalui Keterampilan Membuat Busana Pengantin Aceh di Gampong Lamgampang Aceh Besar

Productive Business Development of PKK Members Through Bridal Dress Making Skills Aceh in Gampong Lambapang Aceh Besar

Fitriana¹, Rosmala Dewi¹, Rusman¹, Verawati², Nuristira²

¹⁾ Staf Pengajar FKIP Universitas Syiah Kuala

²⁾ Mahasiswa pada Prodi PKK FKIP Universitas Syiah Kuala

Corresponding Author: fitriana@unsiyah.ac.id

Abstrak

Salah satu keterampilan khas Aceh yang dikembangkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat adalah membuat hiasan sulaman payet pada baju pengantin dan baju Aceh untuk anak-anak. Sebagai salah satu perlengkapan set pelaminan yang selalu digunakan pada upacara adat. Pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan membuat baju pengantin dan menyulam payet kepada 6 kelompok usaha yang terdiri dari 24 peserta dan penyampaian materi. Hasil pengabdian telah menghasilkan 1 pasang baju pengantin Aceh dengan aplikasi payet serta 2 pasang baju Aceh untuk anak-anak yang dapat digunakan sebagai pelengkap set pelaminan yang sudah dimiliki kelompok PKK di Gampong Lamgampang. Dari hasil tersebut telah dapat mengembangkan usaha penyewaan baju pengantin dan baju Aceh anak-anak yang dapat digunakan sebagai pegiring pengantin atau pada upacara khitanan. Diharapkan hasil produk tersebut dapat menjadikan usaha produktif yang ada semakin berkembang.

Kata Kunci: Usaha produktif, Baju pengantin, Sulaman payet.

Abstract

One of the typical Acehnese skills developed to improve the community's economy is to make sequin embroidery decorations on wedding dresses and Acehnese clothes for children. As one of the aisle set equipment that is always used at traditional ceremonies. This service was carried out through training on making wedding dresses and embroidering sequins to 6 business groups consisting of 24 participants and delivering material. The results of the service have resulted in 1 pair of Aceh wedding dresses with sequin applications and 2 pairs of Aceh clothes for children that can be used as a complement to the wedding set that the PKK group already has in Gampong Lamgampang. From these results, it has been able to develop a business of renting wedding dresses and Acehnese children's clothes that can be used as bridesmaids or at circumcision ceremonies. It is hoped that the results of these products can make existing productive businesses grow

Keywords: Productive business, Wedding dress, Sequin embroidery.

PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya dan karya seni yang menarik. Beberapa kerajinan sebagai budaya tradisional banyak disenangi dan diproduksi di beberapa tempat di Aceh. Selain untuk mengembangkan budaya yang telah ada, membuat kerajinan juga dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat. Diantara sejumlah kerajinan yang diproduksi, ada kerajinan yang masih mempertimbangkan bentuk dan ragam hias tradisional dan ada juga yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu kerajinan yang dikembangkan adalah sulaman benang emas pada baju pengantin khas Aceh. Sulaman benang emas merupakan teknik menghias permukaan kain dengan menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang bersambung (Wasia dalam Parida Rizky, 2019:117). Selanjutnya Wildati (Gusti

Utari, A. dkk, 2014:2) sulaman benang emas sebagai bagian membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas dengan tusuk balut. Sementara Rosmala Dewi, dkk (2021) menjelaskan sulaman benang emas merupakan teknik pembuatan motif diatas kain dengan menggunakan benang emas dan motif-motif yang beragam mengikuti pola ragam hias daerah tertentu. Motif yang digunakan berupa motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis sambung.

Lamgapang merupakan salah satu *gampong* (kampung) Binaan Universitas Syiah Kuala yang berada di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil data survey awal, diketahui bahwa dari aspek geografis gampong ini sangat dekat dengan perbatasan wilayah Kota Banda Aceh. Gampong tersebut saat ini memiliki beberapa potensi, diantaranya penjahit baju wanita, perias pengantin, pengukir inai pengantin, dan memiliki usaha penyewaan pelaminan Aceh beserta pakaian pengantin adat Aceh. Selama ini pemasaran/jasa sewa kurang maksimal, terbatas hanya beberapa warganya dan *gampong* tetangga yang menyewa terkendala oleh ketersediaan set pelaminan tersebut belum dilengkapi dengan dengan perangkat lainnya. Pada pengabdian sebelumnya di Gampong Lamgapang telah menghasilkan 10 set *seuhap* yang lengkap dengan *sangee* dan kain pembungkus untuk *idang* hantaran pengantin serta 5 buah payung pengantin (Fitriana dkk, 2021:2465). Meskipun masih terbatas, *Seuhap* tersebut juga sudah digunakan oleh warga masyarakat dengan menyewa. Namun demikian, agar penyewaan set pelaminan lancar, perlu dilengkapi dengan baju pengantin lebih bervariasi baik warna maupun pengembangan motif dan hiasannya. Baju pengantin yang ada hanya 1 set dan dirasakan kurang disukai konsumen dari warna dan hiasan dekoratif.

Agar pemasaran usaha tersebut berjalan lancar kiranya perlu dilengkapi dengan baju pengantin perempuan (*dara baroe*) dan pengantin laki-laki (*linto baroe*) yang merupakan bagian dari perangkat pelaminan. Diharapkan dengan adanya tambahan baju pengantin tersebut kiranya akan memperlancar proses penyewaan. Baju pengantin yang ada hanya 1 stel dan kurang diminati karena hiasan motifnya terkesan kurang menarik. Perkembangan mode busana adat pengantin wanita mulai didesain dengan menambah motif-motif Aceh yang menarik (penempatan motif tidak hanya pada *siluweue meutunjong* (celana sulaman kasab) saja, namun pada baju juga diberi hiasan motif khas Aceh yang disesuaikan dengan motif yang ada pada bagian ujung celana. Pada awalnya motif tersebut dikerjakan dengan cara sulaman tangan menggunakan benang emas atau perak. Proses pembuatnya terus berkembang hingga sekarang dikerjakan dengan cara dibordir dengan mesin. Seiring perkembangan mode busana banyak dilakukan modifikasi untuk busana. Dalam hal ini menggunakan hiasan dengan mengaplikasikan payet dengan berbagai macam teknik sulam payet guna menghias dan memberikan suatu keindahan pada busana (Fitriana., dkk. 2020:4) Selanjutnya Rahmi dkk (2021:280) busana etnis

Aceh menggunakan ragam hias yang terbuat dari sulam dengan benang mas (Aceh pesisir dan Aneuk Jame), sulam dengan benang bewarna (Aceh pedalaman dan pegunungan) dan sulam payet pada beberapa daerah lainnya.

Fokus pengabdian ini mengaplikasikan payet dengan cara menyulam payet sebagai modifikasi desain motif busana pengantin wanita Aceh. Penerapan payet dengan cara menyulam payet pada seluruh motif, sehingga kelihatan membentuk motif Aceh sebagai pengganti benang emas. Dengan penerapan payet ini diharapkan dapat menciptakan suatu kreasi baru sebagai modifikasi untuk menghias motif pada busana pengantin wanita Aceh tanpa merubah desain busana yang sudah ada (Fitriana, 2020:3). Dalam hal ini perlu dikembangkan dengan menggunakan motif benang kasap dan hiasan aplikasi payet. Hal ini dapat terwujud jika anggota kelompok dibekali dengan pelatihan menjahit agar dapat memproduksi dalam jumlah yang banyak, sehingga akan terjadi peningkatan dalam penghasilan anggota kelompok dan keluarga.

Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok PKK Lamgapang tentang modifikasi desain motif busana pengantin dengan aplikasi payet dan benang emas
2. Meningkatkan keterampilan anggota Kelompok PKK Lamgapang dalam mendesain motif busana pengantin aplikasi payet
3. Membuat baju pengantin dan baju adat Aceh untuk anak-anak pengiring pengantin aplikasi kasap dan payet

METODE

Penerapan pengabdian berbasis produk dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membuat menjahit baju pengantin, meningkatkan produktivitas kelompok, dan memasarkan hasil produksi. Metode pendekatan yang ditawarkan adalah:

1. Memberikan pelatihan cara membuat/menjahit baju pengantin khas Aceh dengan aplikasi sulaman benang mas dan payet dengan teknik jahit cepat dan rapi.
2. Meningkatkan keterampilan membuat/menjahit baju pengantin melalui pelatihan dan praktek langsung.
3. Memberikan materi dan keterampilan atau pengelolaan usaha, dan pemasaran serta membuat pola dan praktek menjahit baju pengantin khas Aceh.
4. Memberikan pembekalan tentang strategi pemasaran produk jahitan baju pengantin yang dihasilkan sehingga mereka mampu menjual hasil produksinya secara maksimal.

Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan kelompok. Mitra yang terlibat pada kegiatan ini terdiri dari 3 kelompok (kelompok baju

pengantin), Kelompok baju Aceh untuk anak umur 5 tahun, dan kelompok baju Aceh untuk anak umur 12 Tahun). Kegiatan dilaksanakan selama 4 minggu. Setiap minggu dengan 2 kali pertemuan, dan para peserta melanjutkan kerja di rumah bersama timnya masing-masing.

1. Pelatihan Membuat Busana Aceh dengan Sulaman Payet

Setiap kelompok terdiri dari 8 orang, masing-masing 4 orang untuk baju laki-laki dan 4 orang baju perempuan. Pada setiap set busana terdiri dari baju, celana dan kain songket baik untuk busana pengantin ataupun busana anak-anak. Peserta dilatih dengan mendemonstrasikan dengan mengajarkan keterampilan membuat pola baju anak-anak, mendesain motif, memindahkan pada baju atau kain beludru dan selanjutnya proses membuat baju dan menyulam payet. Proses pelatihan bersama instruktur dilakukan selama 4 minggu (8 kali pertemuan, dan 3 jam untuk setiap pertemuan, baik pada kelompok baju pengantin dan baju anak-anak untuk pengiring, serta menjahit payet. Diluar jadwal pelatihan tersebut para peserta mitra melanjutkan latihan secara mandiri Bersama kelompoknya, sehingga menghasilkan produk baju pengantin dan baju anak untuk pengiring pengantin dengan sulaman payet. Proses pelatihan membuat baju dari meletakkan pola busana bersama tim pengabdian disajikan pada Gambar 1 dan 2 dan menyulam payet pada baju dan kain songket disajikan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 1



Gambar 2

Proses Membuat Pola dan Peletakan Pola diatas kain untuk Baju Aceh



Gambar 3



Gambar 4

Proses Menjahit Payet pada Songket
Sumber: Dokumentasi Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berbasis produk telah dilaksanakan di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Mengawali kegiatan, pada pertemuan pertama dilakukan sosialisasi kepada aparat Gampong dan sejumlah masyarakat atau ibu-ibu kelompok PKK Gampong Lamgapang, Tim pelaksana kegiatan, dan remaja putri Gampong Lamgapang. Sosialisasi kegiatan dihadiri oleh aparat Gampong, *Geucik* (Kepala Desa) dan serta ibu-ibu anggota PKK Gampong Lamgapang. Sosialisasi Kegiatan dilakukan di Meunasah Gampong Lamgapang pada tanggal 31 Mei 2022

Luaran Membuat Busana Pengantin.

Pelatihan mendesain motif dan menjahit baju pengantin telah dilaksanakan di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Sasaran pelatihan adalah kelompok PKK dengan jumlah peserta 24 Orang yang terdiri dari kelompok menjahit baju *dara baro*, kelompok menjahit baju *linto baro*, kelompok membuat baju pengiring pengantin untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Kegiatan telah dilakukan mulai tanggal 31 Mei s.d. 28 Juni 2022 di Meunasah Gampong Lamgapang.

Pada pertemuan pertama yang dilakukan tim adalah memberi pengarahan Langkah membuat pola baju, membuat motif payet pada kain songket, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan, mendemonstrasikan dan latihan menggambar motif. Menggambar pola pada kain bludru yang dilakukan oleh peserta ibu kelompok PKK Lamgapang dilakukan dengan cara menjiplak gambar desain motif yang sudah disiapkan menggunakan kertas sebagai dasar pola, kertas karbon jahit, dan pensil. Praktik membuat baju pengantin dan baju pengiring untuk anak laki-laki dan anak perempuan dilakukan dengan berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang tergantung banyaknya motif yang dikembangkan.

Pada pertemua ke dua, peserta melakukan praktik menjahit baju kan kain songket, yang selanjutnya menjahit payet dengan mengikuti bentuk motif yang sudah digambar pada baju. Proses menyulam dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sampai selesai pada semua motif yang sudah dijiplak. Dilanjutkan dengan menjahit payet diantara motif sulaman untuk menambah keindahan. Pertemuan berikutnya bahan kain songket yang sudah selesai digunting dijahit lapisan furing agar payet yang dipasangkan tidak terlihat sisa benang yang tertinggal, serta kain songket tetap terjaga benang masnya, tidak mudah rusak dan tampilan rapi. Proses penyelesaian akhir memasang payet yang dipasangkan pada bagian tengah pinggiran kain yang menjuntai (Gambar 5 dan 6).



Gambar 5



Gambar 6

Proses menjahit Kain Songket dan pemasangan payet pada songket dan baju anak-anak

Luaran Mendesain Motif baju anak laki-Laki dan baju anak perempuan

Sama halnya dengan membuat baju dan motif payet pada baju pengantin laki-laki dan perempuan, untuk baju Aceh bagi anak laki-laki dan perempuan prosesnya sama. Setiap set baju dikerjakan secara berkelompok yang terdiri dari baju, celana dan kain songket, serta tambahan membuat kupiah *meuketop* untuk baju anak laki-laki (Gambar 7, 8, 9, 10)



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10

Foto Produk Hasil Pengabdian, terdiri dari 1 pasang baju pengantin dan 2 pasang baju Aceh ukuran anak-Anak

Luaran yang dihasilkan selain 1 pasang baju pengantin, juga ada baju anak-anak dengan ukuran umur berikut:

1 Set baju Aceh anak laki-laki ukuran 10 tahun

- 1 Set baju Aceh anak laki-laki ukuran 12 tahun
- 1 Set baju Aceh anak perempuan ukuran 5 tahun, dan
- 1 Set baju Aceh anak perempuan ukuran 8 tahun

Baju ukuran anak-anak tersebut selain dapat digunakan bersamaan sebagai pengiring pengantin, dapat juga disewakan untuk acara karnafal atau acara sunat Rasul bagi anak laki-laki (Gambar 11, 12, dan 13). Harapannya dengan ada tambahan baju tersebut dapat melengkapi usaha pelaminan Gampong yang sudah ada, sehingga punya peluang yang lebih baik dalam upaya mengembangkan usaha milik gampong.



Gambar 11



Gambar 12



Gambar 13

Hasil produk Baju Aceh untuk anak laki-laki dan anak perempuan

KESIMPULAN

1. Pengabdian Masyarakat Berbasis Produk telah selesai dilaksanakan dari bulan Mei s.d Juni 2022. Produk yang dihasilkan terdiri dari 1 set baju pengantin (*dara baro* dan *linto baro*) beserta kain songket sesuai warna baju dan kupiah *meuketop*, 2 set baju Aceh untuk anak laki-laki umur 10 dan 12 tahun berikut kupiah *meuketop*, serta 2 set baju anak perempuan umur 5 dan 8 tahun yang masing-masing dilengkapi dengan kain songket yang sudah dihias dengan payet dan manik-manik.
2. Para peserta pengabdian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan dapat bertambah keterampilan yang dapat dikembangkan untuk suatu usaha baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Diniaty, Dewi. dan Agusrianal. 2014. "Perancangan Strategi Pemasaran pada Produk Anyaman Pandan" dalam Jurnal Sains, Teknologi dan Industri. Vol. 11 No. 2.
- Dewi, Rosmala; Fitriana, Nurul Faudiah, Yuli Heirina Hamid. 2017. *Pengelolaan Sumber Daya Keluarga*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. <https://bit.ly/3Cyws4T>.
- Fitriana., Mukhirah., Dewi, Rosmala,, Pamela. 2020. "Aplikasi Payet Sebagai Hiasan pada Modifikasi Busana Pengantin Wanita Aceh" dalam *Prosiding Pendidikan*

Teknik Boga Busana Volume 15 No. 1 (Hal. 1-11). Yogyakarta: FT UNY. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36474>. Diakses 15 Februari 2022.

Fitriana., Dewi, Rosmala., Rusman. 2021. "Pengembangan Usaha Produktif Sulaman Benang Emas pada *Seuhap* dan Payung Pengantin Khas Aceh di Gampong Lamgapang Aceh Besar" dalam *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* Volume 4 (Hal. 2459-2466). Semarang: Unimus Press. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1043>. Diakses 5 September 2022.

Gusti Utari, A., Zahri, Wildati., Yeni Idrus. 2014. "Studi Tentang Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok". *Home Economics and Tourism*, Volume 7 Nomor 3. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/4324>. Diakses 25 September 2022.

Leigh, Barbara. (1989). *Tangan-Tangan Trampil: Seni Kerajinan Aceh*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Longenecker, Justin G. *et al*, (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Penerbit Salemba Empat (PT. Salembah Emban Patria), Jakarta.

Rahmi; Dewi, Rosmala; Nurasih; Fitriana; Aziz, Abdul. (2021). "Concept Analysis: Acehnese Ethnic Style Party Fashion Desain" dalam *International Journal of Multicultural and Multireligius Understanding*. Vol. 8 No. 10 (Hal. 276-284) Germany: IJMMU. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/3056>. Diakses 5 September 2022.

Rizkia, Parida. (2019). "Studi Tentang Sulaman Benang Emas di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Kapita Selektu Geografi*. Volume 2 Nomor 9.